

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan ini, membaca merupakan suatu yang penting dan mendasar, bahkan orang tuna netra pun sekarang sudah dapat membaca dengan baik dan lancar. Hal itu disebabkan karena membaca merupakan kunci ilmu pengetahuan, dengan membaca apapun dapat diketahui, pengetahuan yang luas dapat dimiliki, sehingga siapapun tidak akan mudah terombang-ambing jika mau berusaha memahami apa yang sudah dibacanya, karena tujuan utama membaca adalah memperoleh informasi, menangkap isi dan memahami makna bacaan itu sendiri. Al-Qur'an merupakan pedoman dan petunjuk bagi umat Islam karena Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat Islam yang memuat ilmu pengetahuan secara lengkap yang akan membawa manusia kepada kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sekolah adalah lembaga formal yang terdiri dari guru (pendidik) dan siswa (peserta didik) yang merupakan faktor penting di dalam memberi pengajaran Al-Qur'an sebab sekolah sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran di dalam memberikan pendidikan tentang membaca Al-Qur'an kepada anak didik untuk menumbuhkan dan mengembangkan bakat yang ada pada anak didik serta membimbing dan mengarahkan bakat tersebut agar

Pengajaran membaca Al-Qur'an telah dimulai dari TPA sebagai alternatif lain lembaga formal. Bahkan Al-Qur'an sering kali diajarkan secara khusus dalam sebuah lembaga tertentu. Di sekolah, Al-Qur'an diajarkan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam atau Pendidikan Al-Islam sebagaimana dalam lembaga pendidikan Muhammadiyah. Al-Qur'an merupakan salah satu mata pelajaran dalam bidang studi Pendidikan Al-Islam selain Akhlak, Aqidah, Ibadah dan Tarikh.

Demikian juga dengan keaktifan mengikuti program tadarus (membaca Al-Qur'an secara bersama), jika siswa aktif/ rajin melakukan/ mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an secara bersama dengan disimak oleh guru, yang dilakukan setiap hari dan selalu mengucapkan kalimat serta melihat bentuk huruf dalam Al-Qur'an, maka akan semakin bertambah pula kemampuan membaca Al-Qur'annya sehingga kemampuan membaca Al-Qur'annya akan bertambah lancar dan tepat.

SMK Muhammadiyah Karangmojo yang setingkat dengan SMA merupakan sekolah kejuruan yang tidak hanya menyiapkan peserta didiknya untuk terampil dengan berbagai keahlian yang dimilikinya, tetapi juga mempunyai bekal ilmu agama yang cukup sebagai bekal untuk kehidupannya yang akan datang, sehingga dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya memiliki keselarasan antara kehidupan dunia di satu sisi dan kehidupan akhirat di sisi yang lain.

Karena begitu pentingnya pelajaran Al-Qur'an ini, pengajaran

tadarus yang dilakukan setiap hari sebelum mata pelajaran pertama diberikan. Program tadarus ini siswa diwajibkan mengikuti tadarus yang dilaksanakan di dalam kelas masing-masing selama 10 menit. Disamping itu sekolah juga mengadakan ekstrakurikuler TPA (membaca Al-Qur'an) yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu.

Namun realitanya, sejauh yang penulis ketahui dan amati, selama penulis mengikuti kegiatan PPL yang telah terlaksana di SMK Muhammadiyah Karangmojo ini ternyata kegiatan tadarus itu berjalan baik, menurut guru PAI di sekolah tersebut. Memang kegiatan ini berjalan cukup baik, tetapi setelah penulis mengamati serta memasuki beberapa kelas ketika tadarus berlangsung, ternyata sikap siswa dalam mengikuti kegiatan ini bermacam-macam. Ada yang hanya aktif datang, aktif menyimak (tidak membaca), ada yang aktif membaca, aktif memperhatikan, aktif menyimak dan memperhatikan Al-Qur'an, ada yang hanya mendengarkan bahkan ada yang hanya diam saja.

Melihat fenomena yang demikian, penulis menjadi tertarik untuk mengetahui lebih lanjut apakah keaktifan mereka yang bermacam-macam tersebut dalam mengikuti kegiatan tadarus berpengaruh terhadap kemampuan para siswa itu sendiri dalam membaca Al-Qur'an, karena dengan keaktifan yang beragam tadi pasti tidak sama pengaruhnya. Idealnya yang aktif membaca, menyimak dengan membuka Al-Qur'an, setelah benar-benar

Oleh sebab itu, penelitian ini mencoba mengkaitkan antara keduanya yang terangkai dalam judul “Hubungan Keaktifan Mengikuti Program Tadarus dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul Tahun Ajaran 2009/ 2010”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keaktifan siswa kelas X SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul dalam mengikuti program tadarus ?
2. Bagaimana kemampuan siswa kelas X SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul dalam membaca Al-Qur'an ?
3. Apakah ada hubungan positif yang signifikan antara keaktifan mengikuti program tadarus dengan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul ?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui keaktifan siswa kelas X SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul dalam mengikuti program tadarus yang diselenggarakan oleh sekolah.
- b. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul.
- c. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara keaktifan mengikuti program tadarus dengan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X

D. Kegunaan Penelitian

- a. Memberikan sedikit dorongan untuk pengembangan kajian tentang pendidikan Islam, terutama yang berhubungan dengan keaktifan mengikuti program tadarus dengan kemampuan membaca Al-Qur'an.
- b. Memberikan kontribusi terhadap khasanah Ilmu Pendidikan Agama Islam dan secara nyata dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, penulis khususnya serta peneliti pendidikan dan pihak SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul.
- c. Memberikan masukan untuk pengembangan lebih lanjut tentang program tadarus yang selama ini telah diterapkan dan berjalan, agar dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X di SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

1. Anis Haryati Mahasiswi (2009) dalam skripsinya yang berjudul, "Upaya SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Bagi Siswa yang Belum Mampu Membaca Al-Qur'an", menyatakan bahwa:
 - a. Upaya-upaya yang dilakukan sekolah SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an bagi siswa yang belum

bisa yaitu diadakannya kegiatan ekstra iqro', tadarus rutin sepuluh menit sebelum pembelajaran dimulai, dan pemantauan guru.

b. Ada dua faktor penghambat upaya SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an yang belum mampu membaca Al-Qur'an, yaitu faktor internal yang terdiri dari bakat, minat, dan motivasi siswa, serta faktor eksternal yang terdiri dari lingkungan keluarga dan masyarakat.

2. Erwin (2009) dalam skripsinya yang berjudul, "Hubungan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Piyungan", menyatakan bahwa:

a. Tidak semua siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Piyungan Bantul memiliki kemampuan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

b. Kemampuan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Piyungan Bantul dalam membaca dan menulis Al-Qur'an cukup variatif. Dalam hal membaca tidak ada yang sampai pada tingkat lancar dan fasih. Dalam hal menulis siswa tidak ada yang mempunyai kemampuan sampai pada tahap bisa dan lancar.

c. Besarnya angka indeks korelasi antara kemampuan membaca Al-Qur'an dan prestasi belajar bahasa Arab 0,561, sedangkan angka indeks korelasi antara kemampuan menulis Al-Qur'an dan prestasi belajar bahasa Arab adalah 0,623.

Hasil penelitian di atas dengan perhitungan rumus product moment,

terbukti bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara

kemampuan menulis Al-Qur'an siswa lebih kuat hubungannya terhadap pelajaran bahasa Arab daripada kemampuan membacanya.

3. Nur Imaroh (2009) dalam skripsinya yang berjudul, "Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Qira'ati (Studi kasus di PP Putri Al-Munawwir kompleks "Q" Krapyak Yogyakarta)", menyatakan bahwa :
 - a. Tujuan pengajaran Qira'ati di PP Putri Al-Munawwir kompleks Q tidak jauh berbeda dengan tujuan metode Qira'ati itu sendiri yaitu membaca Al-Qur'an haruslah tartil sesuai dengan ilmu tajwid yang diajarkan Rasulullah.
 - b. Metode yang digunakan pembelajaran Qira'ati meliputi metode ceramah, demonstrasi, menyimak, dril dan metode menghafal yang dilakukan dalam pengajian klasikal maupun pengajian individual.
 - c. Dalam proses pembelajaran para ustadzah menerapkan prinsip triwasgas artinya seorang ustadzah harus telita, waspada serta tegas
4. Dalam skripsi ini yang berjudul "Hubungan keaktifan mengikuti program tadarus dengan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah Karangmojo membahas tentang ada atau tidak adanya hubungan positif yang signifikan antara mengikuti program tadarus dengan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul". Persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah:
 - a. Penelitian Anis Haryati yang berjudul "Upaya SMA Muhammadiyah 4

X. ... dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an bagi

siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an". Persamaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini membahas tentang kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu penelitian Anis Haryati tentang kemampuan baca Al-Qur'an yang Belum membaca Al-Qur'an. Sedangkan, perbedaannya pada upaya sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

- b. Penelitian Edwin dengan judul " Hubungan kemampuan baca tulis Al-Qur'an terhadap prestasi relajar bahasa Arab siswa MTs N Piyungan (kelas VIII Tahun Akademik 2008/2009)". Persamaan dengan penelitian ini membahas tentang kemampuan baca Al-Qur'an . Sedangkan, perbedaannya yaitu pada prestasi belajar bahasa Arab siswa MTs N Piyungan dan tingkat pendidikan yaitu MTs N Piyungan dan SMK Muhammadiyah Karangmojo.
- c. Penelitian Nur Imaroh dengan judul "Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiraati (Studi Kasus di PP. Putri Al-Munawwir Komplek "Q" Krapyak Yogyakarta)". Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas tentang Al-Qur'an. Sedangkan, perbedaan dengan penelitian ini adalah membahas tentang pembelajaran Al-Qur'annya.

F. Kerangka Teoritik

1. Keaktifan mengikuti Tadarus

Keaktifan berarti kegiatan atau kesibukan. Sedangkan tadarus

berasal dari bahasa Arab yang secara etimologis adalah mendar dari kata

taddarasa (تَدْرَس) yang mempunyai arti mengambil pelajaran, kata ini mengikuti wazan تَفْعَل. Tadarus adalah membaca Al-Qur'an dengan cara saling membaca dan menyimak bacaan Al-Qur'an. Tadarus yang dimaksud disini adalah suatu metode membaca Al-Qur'an secara bersama-sama atau bergantian dan saling menyimak, sehingga semua mendapat giliran untuk membaca dan berkesempatan yang sama untuk menghafalkan.

Keaktifan mengikuti tadarus di SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul adalah membaca Al-Qur'an secara bersama-sama dalam satu kelas dan tiap kelas ada salah satu guru yang menyimak dan membenarkannya. Guru tersebut adalah guru yang mengajar pada jam pertama. Hal itu dilakukan setiap hari selama 10 menit, karena rutinnnya, maka ada kemungkinan secara tidak langsung siswa bisa menghafal sedikit demi sedikit.

Dalam metode menghafal hal tersebut diatas termasuk dalam metode Mudarosah. Metode Mudarosah dalam istilah menghafal Al-Qur'an adalah santri secara bersama-sama dalam satu majlis secara satu persatu dan bergantian menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

Untuk menghafal Al-Qur'an bagi siswa ada beberapa metode, antara lain:

- a. Bersama artinya para santri dan guru bersama membaca Al-Qur'an

b. Sima'i artinya mendengar, yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya (Ahsin.W.Al Hafidz, 2005 : 64).

Sedangkan, metode yang dipergunakannya oleh Nabi Muhammad SAW dalam membaca Al-Qur'an adalah metode tartil dan tidak tergesa-gesa sebagaimana terdapat dalam firman Allah SWT.

QS. Al-Muzammil : 4

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya : dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil.

QS. Al-Qiyamah : 16

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ﴿١٦﴾

Artinya : janganlah kamu gerakan lidahmu untuk (membaca) Al-Qur'an karena hendak cepat menguasainya.

(Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, 2005)

Hal tersebut sesuai dengan adab-adab yang harus dilakukan ketika sedang tilawah Al-Qur'an disunahkan tartil dalam membacanya dan disunahkan pula tadabbur dan faham karena kefahaman inilah yang menjadi tujuan utama. Tadabur adalah mengkonsentrasikan hati untuk memikirkan makna dan ucapannya sehingga mengetahui maksud perintah dan larangan serta yakin dapat menerimanya (Ahsin W Al Hafidz, 2005: 33)

Berdasarkan keaktifan mengikuti program tadarus dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian dari keaktifan mengikuti program tadarus adalah kegiatan saling membaca dan menyimak bacaan Al-Qur'an dan melakukannya mendapatkan pahala.

2. Kemampuan membaca Al-Qur'an

Kemampuan yaitu yang berkenaan dengan apa yang dapat dipelajari oleh seseorang untuk melakukan sesuatu.

a. Pengertian Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis (Henry G.Tarigan, 2008: 7). Dalam ajaran Islam membaca yang terpenting adalah membaca yang bermanfaat baik dunia dan akherat. Membaca yang sangat dianjurkan serta diperintahkan oleh Allah SWT adalah membaca Al-Qur'an.

b. Macam-macam membaca

Perkembangan kegiatan membaca dapat dilihat dari beberapa segi:

1) Dilihat dari segi bentuk bahan bacaan maka ada tiga kegiatan membaca yaitu:

a) Membaca gambar

Kalimat yang tertulis dibawah gambar adalah hasil analisa gambar.

b) Membaca tulisan dan gambar

Membaca ini sebenarnya adalah membaca tulisan atau

membaca kalimat yang tertulis dibawah gambar tetapi perhatian

siswa terfokus pada tulisan, sehingga gambar berfungsi sebagai pembantu pengertian.

c) Membaca Tulisan

Adalah kegiatan membaca tulisan atau lambang, perhatian diarahkan pada tulisan saja.

2) Ditinjau dari terdengar atau tidaknya suara si pembaca ketika dia membaca, maka proses membaca dibagi menjadi dua yaitu:

a) Membaca nyaring, membaca bersuara, membaca lisan (*reading out loud/ oral reading*).

b) Membaca dalam hati (*silent reading*)

Membaca nyaring adalah aktivitas/ kegiatan yang merupakan alat guru, murid, atau pembaca bersama-sama dengan orang lain untuk menangkap informasi, pikiran, dan perasaan seseorang, bagi seseorang yang membaca nyaring biasanya dia mengerti makna serta perasaan yang terkandung dalam bacaan tersebut. Dengan demikian membaca nyaring termasuk membaca bersuara artinya membaca yang dapat didengar orang lain.

Adapun membaca dalam hati selalu digunakan ingatan visual atau dengan kata lain membaca yang menggunakan mata dan ingatan yang mana secara langsung tidak mempedulikan aktivitas lain selain mata dan ingatan. Sedangkan, aktivitas dalam membaca nyaring pada umumnya bukan sekedar mata dan ingatan

c. Tujuan membaca.

Tujuan utama dalam membaca adalah mencari serta memperoleh informasi, menangkap isi dan memahami makna bacaan. Membaca juga merupakan kunci ilmu pengetahuan bagi seseorang, dengan membaca orang akan memiliki pengetahuan yang lebih luas, pemikiran yang lebih kritis serta dapat mengetahui kebenaran fakta, sehingga dapat membedakan antara benar dan salah.

Tujuan membaca juga telah dijelaskan dalam Al-Qur'an yaitu

أَقْرَأْ كِتَابِكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ سِيبًا

Artinya: "Bacalah Kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu". (QS. Al-Isro : 4)

d. Dasar membaca.

Dalam Al-Qur'an perintah untuk membaca diterangkan dalam surat Al-Alaq: 1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmu yang paling Pemurah yang mengajarkan (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan

kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Berdasarkan tujuan membaca di atas dapat disimpulkan bahwa dengan membaca mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis dan menambah pengetahuan.

3. Al-Qur'an

a). Pengertian Al-Qur'an

Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah, (2005: 17), mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril. Al-Qur'an ini juga dipandang sebagai keagungan (*majid*) dan penjelas (*mubin*) kemudian juga seringkali disebut pula sebagai petunjuk (*hidayah*). Buku atau kitab Al-Qur'an berisi segala hal mengenai petunjuk yang membawa hidup manusia bahagia dunia dan akherat.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang isinya mengandung firman Allah yang turunnya secara bertahap melalui malaikat Jibril, pembawanya Nabi Muhammad. Susunannya dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas, bagi yang membacanya bernilai ibadah, fungsinya antara lain menjadi hujjah atau bukti atas kerasulan Nabi Muhammad SAW, keberadaannya hingga kini masih tetap terpelihara dengan baik dan pemasyarakatannya dilakukan secara berantai dari satu generasi ke generasi lain dengan tulisan maupun lisan. Al-Qur'an turun kepada Nabi Muhammad sebagai wahyu, di dalam bahasa Arab, dan kalimatnya pun

ini berbeda dengan hadits, sebab hadits itu merupakan wahyu dari Allah tetapi lafadz dan kalimatnya dari Nabi Muhammad sendiri. Yang dimaksud membaca disini, hanya membaca saja sudah mendapat pahala, sudah dianggap beribadah. Membaca lambat atau cepat, lancar atau tidak lancar, faham maknanya atau tidak.

Segi-segi kemukjizatan Al-Qur'an tidak dari segi lafadznya saja, tetapi juga maknanya dan isinya. Susunan bahasanya yang indah, dan dapat dibaca dalam segala keadaan hingga kini tidak ada sesuatu yang menyamainya dan tidak ada pula yang menandinginya. Bahkan Al-Qur'an juga mengantar orang untuk memikirkan kejadian-kejadian disekitarnya, agar kita merenungkan sifat keilmiah dan kegunaan dari benda-benda di sekeliling kita.

Menurut Zakiyah Daradjat, (2008: 90), Qiraat Qur'an artinya membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca buku atau membaca Kitab Suci lain. Membaca Al-Qur'an adalah suatu ilmu yang mengandung seni, seni baca Al-Qur'an. Berbeda dengan kitab yang lainnya, Al-Qur'an itu mempunyai keistimewaan, antara lain :

- 1) Al-Qur'an adalah kalamullah (wahyu Allah) yang dibukukan, kemurnian dan eksistensinya dijamin pemeliharaannya oleh Allah sendiri.
- 2) Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara bertahap

sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan sakinah diterima oleh

- 3) Al-Qur'an mengandung ajaran yang bersifat Universal, berlaku pada segala tempat dan situasi, menjadi pedoman sepanjang zaman.
- 4) Al-Qur'an merupakan mukjizat Nabi Muhammad yang tidak dapat ditandingi baik dari segi isi, susunan kalimat (bahasa), maupun keabadian berlakunya.
- 5) Kemurnian dari keaslian Al-Qur'an terjamin dengan pemeliharaan Allah sendiri.
- 6) Ajaran yang dikandung oleh Al-Qur'an secara umum dan prinsip meliputi seluruh aspek kehidupan.
- 7) Membaca Al-Qur'an (walaupun belum mengerti terjemahnya) dinilai satu ibadah.
- 8) Kebenaran yang dibawa oleh Al-Qur'an bersifat mutlak, tidak diragukan dan meragukan lagi.

Isi pengajaran Al-Qur'an itu meliputi (Zakiyah Daradjat, 2008: 91) :

- 1) Pengenalan huruf hijaiyah, yaitu huruf Arab dari Alif sampai dengan Ya.
- 2) Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu, ini dibicarakan dalam ilmu Makhraj.
- 3) Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti syakal, syaddah, tanda panjang (mad), tanwin dan sebagainya.
- 4) Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (waqaf), seperti waqaf mutlak,

- 5) Cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam qiraat yang dimuat dalam Ilmu Qiraat.
- 6) Adabut tilawah, yang berisi tata cara dan etika membaca Al-Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah.

Yang paling penting dalam pengajaran Qiraat Al-Qur'an ini adalah keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dengan ilmu tajwid.

b) Ilmu Tajwid

(1) Pengertian Ilmu Tajwid

Ilmu Tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya, sedangkan tujuan ilmu tajwid adalah memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan (mulut) dari kesalahan membaca. (Imam Zarkhasyi, 1990: 1).

(2) Beberapa Bidang Ilmu Tajwid

a) Makhorijul Huruf.

Dalam membaca Al-Qur'an diperlukan makhroj-makhroj. Makhorijul huruf menurut bahasa adalah "membunyikan huruf", sedangkan menurut istilah adalah "menyebutkan/ membunyikan

Ada lima tempat keluarnya huruf, antara lain :

(1) Al-Jauf (الجوف): lobang tenggorokan dan lubang mulut, yang terdiri dari huruf hamzah, wawu, ya' (ء, و, ي).

(2) Al-Halq (الهالق): tenggorokan, yang terbagi menjadi tiga yaitu:

a) Tenggorokan bagian bawah, tempat keluarnya huruf hamzah dan ha' (ء, ه).

b) Tenggorokan bagian tengah, tempat keluarnya huruf 'ain dan ha' (ع, ح).

c) Tenggorokan bagian atas, tempat keluarnya huruf ghin dan kho' (غ, خ).

(3) Al-Lisan (اللسان): yaitu huruf yang keluar dari lidah, ada 18 huruf.

(4) Asy-Syafataan (الشفتان): yaitu huruf yang keluar dari kedua bibir, ada empat huruf yaitu: fa', ba', mim dan wawu (ف, ب, م, و).

(5) Al-Khaisyum (الخيضيم): yaitu huruf yang keluar dari batang hidung. Bagian ini adalah tempat keluarnya ghunnah/dengung.

b) Sifatul huruf, dapat didengarkan oleh orang lain ataupun dirinya

d) Hukum Nun Sukun atau Tanwin

e) Nama-nama Huruf

4. Hubungan Tadarus dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

Keaktifan mengikuti program tadarus adalah:

- a) Aktivitas siswa mendatangi kegiatan tadarus atau kerajinan siswa mendatangi kegiatan tadarus.
- b) Aktivitas siswa untuk mengikuti program tadarus yaitu berhubungan dengan sikap dan tingkah laku siswa dalam mengikuti tadarus (menyimak, memperhatikan, membaca Al-Qur'an).

Sedangkan, kemampuan membaca Al-Qur'an berkenaan dengan apa yang dipelajari oleh seorang dalam membaca Al-Qur'an. Pelajaran membaca permulaan dilakukan dengan menirukan bacaan guru, guru mengucapkan kalimat yang ditulis dipapan. Sedangkan, dalam latihan membaca mengutamakan lagu dan ucapan. Latihan membaca yang dilakukan dirumah dapat membantu kecepatan keterampilan membaca.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tadarus (membaca Al-Qur'an setiap hari secara bersama), sangat berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an sebab membaca Al-Qur'an yang dilakukan setiap hari dapat membantu kecepatan ketrampilan membaca Al-Qur'an, apalagi disimak oleh guru-guru yang lebih pandai dalam membaca Al-Qur'an. Secara logis, orang yang belajar membaca Al-Qur'an dengan disimak orang lain yang lebih

dalam makhroj dan hurufnya ataupun maknanya, akan membenarkan bacaan yang salah, dengan adanya membenaran-pembenaran tersebut maka otak akan terbiasa dan semakin cepat merespon sehingga lidahpun akan mengeluarkan bacaan-bacaan yang benar seperti instruksi dari otak. Sehingga orang tersebut akan semakin faham dan mengerti apa yang dibacanya, maka akan menjadi bacaan yang tepat dan benar. Oleh sebab itu, kemampuan membaca Al-Qur'an, orang tersebut menjadi bertambah lancar, benar dan tepat.

Jika yang dimaksud kemampuan membaca seperti uraian diatas, maka sangat erat sekali kaitannya dengan keaktifan membaca yaitu jika siswa rajin, aktif melakukan latihan-latihan membaca, mengucapkan kalimat-kalimat, melihat bentuk huruf setiap hari, maka akan semakin bertambah faham apa yang dibacanya, dengan demikian bertambah pula kemampuan membacanya, karena kemampuan membaca diartikan dengan memahami fungsi, makna yang dibaca dengan jalan mengucapkan bahasa, mengenal bentuk dan memahami isi yang dibaca. Hal itu hanya didapat dengan membaca. Jadi, membaca merupakan jalan untuk meningkatkan kemampuan membaca.

Demikian juga dengan keaktifan mengikuti program tadarus (membaca Al-Qur'an secara bersama), jika siswa aktif/ rajin melakukan/ mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an secara bersama dengan disimak oleh guru, yang dilakukan setiap hari dan selalu mengucapkan kalimat serta melihat bentuk huruf dalam Al-Qur'an, maka akan semakin bertambah pula kemampuan membaca Al-Qur'annya sehingga kemampuan membaca Al-Qur'annya akan

G. Hipotesis

“Ada hubungan positif yang signifikan antara keaktifan mengikuti program tadarus dengan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa kelas X SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul Tahun Ajaran 2009/2010”.

H. Metode Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul. Waktu penelitian dilaksanakan bulan Maret – April 2010.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah korelasional searah.

3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel Penelitian ini ada dua yaitu :

- a. Keaktifan Mengikuti Program Tadarus (Variabel X) yaitu kegiatan tadarus yang dilakukan setiap hari sebelum mata pelajaran mulai selama 10 menit yang mencakup tentang kerajinan, keaktifan dan sikap dalam mengikuti program tadarus.
- b. Kemampuan Membaca Al-Qur’an (Variabel Y) yaitu hasil yang dilakukan dengan teknik tes membaca Al-Qur’an yang penilaiannya pada kelancaran membaca dan tajwidnya.

4. Populasi dan Sampel Penelitian

Suharsimi Arikunto (2006:130) mengatakan bahwa populasi adalah

penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMK Muhammadiyah Karangmojo Tahun Ajaran 2009/2010 yang berjumlah 250 siswa. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Simple Random Sampling* yaitu dengan pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian, dilakukan jika anggota populasi dianggap homogen. Pengambilan sampel acak sederhana dapat dilakukan dengan cara undian atau memilih bilangan dari daftar bilangan secara acak. (Sugiyono, 2007: 64).

Untuk mengambil besar kecilnya sampel yakni dengan berdasar pada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan :

Sekadar ancer-ancer kalau subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10%-15%, atau 20%-25% atau lebih. (Suharsimi Arikunto, 2006 : 134).

Berdasarkan jumlah populasi di atas dan pendapat Suharsimi Arikunto penulis mengambil sampel yaitu 40 % dari populasi dari seluruh siswa kelas X SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul yang aktif mengikuti program tadarus Al-Qur'an, dengan alasan bahwa semakin besar jumlah yang diambil semakin baik penelitian itu dengan asumsi sebagai

Setelah dilakukan teknik pengambilan sampel didapatkan tiga kelas sampel X AK 1, X AK 2, dan X AP 1.

5. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2009: 119), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Angket berisi butir-butir pertanyaan yang harus dijawab responden digunakan untuk mengukur Keaktifan Mengikuti Program Tadarus. Penyusunan butir pernyataan angket menggunakan modifikasi skala *Likert* berupa empat pilihan jawaban. Setiap jawaban diberi skor yang berupa empat pilihan jawaban sebagai berikut :

Jawaban A dengan skor 4

Jawaban B dengan skor 3

Jawaban C dengan skor 2

Jawaban D dengan skor 1

Sedangkan untuk teknik tes berupa nilai hasil Membaca Al-Qur'an. Metode ini penulis gunakan secara langsung untuk mengukur dan mengetahui kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an yaitu mengambil salah satu surat. Dengan ketentuan penilaian sebagai berikut :

a) Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an

b) Ketepatan dan kebenaran Tajwidnya

Adapun kriteria penilaian dalam kemampuan membaca Al-Qur'an :

31-40 = Sama sekali belum bisa 71-80 = Bisa agak lancar

51-60 = Sedikit bisa

91-100 = Lancar fasih

61-70 = Bisa (belum fasih)

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

| No | Variabel | Indikator | Item soal |
|--------|-------------------------------------|---|------------------------|
| 1. | Keaktifan Mengikuti Program Tadarus | 1. Kerajinan Mengikuti program Tadarus | 1, 2, 3 |
| | | 2. Keaktifan dalam Membaca Al-Qur'an | 4, 5, 6, 7, 8 |
| | | 3. Tingkat perhatian siswa dalam membaca Al-Qur'an | 9, 10, 11, 12, 13, 14 |
| | | 4. Sikap dan Aktivitas siswa ketika sedang tadarus di dalam kelas dan setelah selesai tadarus | 15, 16, 17, 18, 19, 20 |
| 2. | Kemampuan Membaca Al-Qur'an | Nilai dari kemampuan Membaca Al-Qur'an | |
| Jumlah | | | 20 |

a. Uji Instrumen

Uji Instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu diujicobakan kepada 30 siswa sebelum digunakan

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas butir pertanyaan dilakukan untuk mendapatkan kesahihan butir-butir pertanyaan. sebuah instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. (Suharsimi Arikunto, 2006: 170).

Untuk menguji kesahihan instrumen peneliti menggunakan rumus korelasi product moment yang dikemukakan Pearson, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka dari indeks korelasi "r" product moment

N = Jumlah subyek

$\sum XY$ = Jumlah dari perkalian antara X dan Y

$\sum X$ = Jumlah deviasi skor variabel X

$\sum Y$ = Jumlah deviasi skor variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah deviasi skor X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah deviasi skor Y yang dikuadratkan

Kriteria pengujian suatu butir pertanyaan dikatakan valid atau sah apabila koefisien korelasi r_{xy} (r hitung) lebih besar r tabel pada taraf signifikansi 5 %. Pengujian validitas dilakukan oleh peneliti dengan program SPSS. Adapun hasil dari uji validitas tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

| No | Rxy | Status |
|-----|-------|--------|
| 1. | 0,358 | Valid |
| 2. | 0,352 | Valid |
| 3. | 0,586 | Valid |
| 4. | 0,468 | Valid |
| 5. | 0,425 | Valid |
| 6. | 0,347 | Valid |
| 7. | 0,330 | Valid |
| 8. | 0,360 | Valid |
| 9. | 0,330 | Valid |
| 10. | 0,429 | Valid |
| 11. | 0,367 | Valid |
| 12. | 0,413 | Valid |
| 13. | 0,322 | Valid |
| 14. | 0,341 | Valid |
| 15. | 0,338 | Valid |
| 16. | 0,386 | Valid |
| 17. | 0,468 | Valid |
| 18. | 0,328 | Valid |
| 19. | 0,392 | Valid |
| 20. | 0,392 | Valid |

Sumber : data pengolahan computer

Dari hasil diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

Jumlah butir item semula : 20

Jumlah butir valid : 20

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas Instrumen dilakukan untuk mengetahui derajat keajegan suatu alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menghasilkan hasil-hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dapat bekerja dengan baik pada waktu yang berbeda.

Adapun teknik yang digunakan untuk menghitung reliabilitas menggunakan *internal consistency* dengan teknik Belah Dua dari *Spearman Brown (Spilt Half)*. (Sugiyono, 2009: 149).

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_i = Reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi Product Moment antara belahan pertama dan kedua

Pada penelitian ini, untuk menginterpretasikan hasil perhitungan uji

... (Sugiyono, 2009: 179) ...

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

| No | Variabel Independen | Koefisien Reliabilitas | Interpretasi | Keterangan |
|----|-------------------------------------|------------------------|---------------|------------|
| 1. | Keaktifan Mengikuti Program Tadarus | 0,881 | Sangat tinggi | Reliabel |

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bentuk dan cara yang akan digunakan untuk mengumpulkan atau mendapatkan data. Untuk mendapatkan data yang akurat, maka dalam penelitian ini akan digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Metode Angket

Metode Angket menurut Sugiyono (2009: 62), memberikan sejumlah pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini, angket ditunjukkan siswa kelas X SMK Muhammadiyah Karangmojo untuk mendapatkan data primer tentang Keaktifan Mengikuti Program tadarus dengan kemampuan Membaca Al-Qur'an. Adapun jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup yang terdiri dari 20 item pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban.

2. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah "kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Atau, dengan kata lain, adalah merupakan cara untuk mencari data dengan jalan

Metode ini dilakukan dengan cara mengamati langsung ke lokasi penelitian untuk mengadakan pengamatan tingkah laku, aktivitas siswa ketika tadarus sedang berlangsung untuk memperkuat data berupa angka yang telah diperoleh dari metode angket dan mengenai hubungan antara mengikuti program tadarus dengan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah Karangmojo, Gunungkidul.

3. Metode Wawancara

Wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Suharsimi Arikunto, 2006 : 155).

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru Al-Islam serta staf dan karyawan yang diperlukan. Wawancara dengan kepala sekolah bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang gambaran umum sekolah, letak geografis, keadaan, situasi, dan kondisi sekolah secara keseluruhan (yang meliputi guru, siswa, karyawan, sarana dan prasarana penunjang pendidikan).

Wawancara dengan guru Al-Islam dimaksudkan untuk mengetahui situasi dan kondisi siswa ketika kegiatan tadarus sedang berlangsung. Sedangkan, wawancara dengan para staf dan karyawan dilakukan untuk mendapatkan informasi lain yang berhubungan dengan sekolah yang penulis perlukan. Misalnya wawancara dengan pembantu kepala sekolah

4. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah "metode untuk mencari data mengenai hal-hal yang tertulis seperti buku-buku, majalah dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya". (Suharsimi Arikunto, 2006 : 158).

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang struktur organisasi, keadaan siswa, guru dan pegawai, serta sarana dan prasarana. Metode ini dilakukan dengan cara meneliti bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai hubungan dengan tujuan penelitian. Selain itu, metode ini digunakan untuk mempermudah dan memperlancar pengumpulan data yang dianggap penting dan ada hubungan dengan data yang diselidiki.

6. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis agar bisa memberikan kesimpulan. Pengelolaan data akan dilakukan secara statistik. Analisis statistik akan digunakan untuk menganalisa data yang sifatnya kuantitatif artinya tiap-tiap faktor dinilai dengan angka.

Analisis Datanya yaitu :

a. Analisis Deskriptif

Analisis ini dimaksudkan untuk mendiskripsikan variabel penelitian, yaitu mengetahui keaktifan mengikuti program tadarus dan

keaktifan membaca Al-Qur'an. Rumus statistik yang dipergunakan

meliputi frekuensi, persentase, perhitungan Mean dan simpang baku atau standar deviasi dengan rumus sebagai berikut :

a). Frekuensi dengan tabel distribusi frekuensi.

b). Prosentase dengan rumus (Anas Sudijono, 2009 : 43)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

c). Perhitungan Mean (Anas Sudijono, 2009 : 85)

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

d). Perhitungan Standar deviasi (Anas Sudijono, 2009 : 168)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

dimana:

SD = Standar deviasi

$\sum fx^2$ = Jumlah dari hasil perkalian antara midpoint yang telah

dikuadratkan dengan frekuensi masing-masing.

$\sum fx$ = Jumlah dari hasil perkalian midpoint dengan frekuensi

masing-masing.

N = Jumlah siswa.

b. Analisis Korelasi

Pada Penelitian ini, penulis menggunakan “Teknik korelasi product moment”, yaitu salah satu teknik untuk mencari korelasi antara dua

variabel, dengan rumus (Subarsimi Arikunto, 2009: 72)

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dari rumus diatas dapat diketahui :

N = Jumlah siswa

X = Keaktifan mengikuti program tadarus

Y = Kemampuan membaca Al Qur'an

Kemudian untuk menghitung korelasi antara keaktifan mengikuti program tadarus (variabel X) dengan kemampuan membaca Al Qur'an (variabel Y), dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menjumlahkan subyek penelitian
- b. Menjumlahkan skor dari variabel X
- c. Mengkuadratkan skor dari variabel Y
- d. Mengkuadratkan skor X kemudian dijumlahkan
- e. Mengkuadratkan skor Y kemudian dijumlahkan
- f. Mencari r_{xy} dengan rumus korelasi Product Moment
- g. Memberikan Interpretasi terhadap hasil perhitungan

Jika r hitung (r_{xy}) lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 5%, maka ada hubungan yang signifikan.

I. Sistematika Pembahasan Skripsi

Sistematika pembahasan skripsi ini merupakan uraian secara garis besar

Berisi tentang : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teoritik, Hipotesis, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Memuat Gambaran Umum

Gambaran Umum tentang SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, visi misi, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, keadaan sarana dan prasarana, prestasi siswa serta gambaran umum tentang keaktifan mengikuti program tadarus.

BAB III : Hasil penelitian dan Pembahasan

BAB IV : Penutup yang berisi Kesimpulan, Saran-Saran, Kata

Daftar Isi, Daftar Pustaka dan